

## Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Hardiyanti Wardanah<sup>1\*</sup>, Pipit Feriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Kontak Email: [hardiyantiwardanah@gmail.com](mailto:hardiyantiwardanah@gmail.com)

Diterima: 30/07/20

Revisi: 20/08/20

Diterbitkan: 28/04/21

### Abstrak

**Tujuan Studi:** Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2011 menyatakan bahwa kejadian pada kasus depresi postpartum pada beberapa Negara, yaitu yang terdapat di Vietnam (19,4%) Columbia (13,6%), dan Dominika (3%). Dukungan suami berpengaruh besar terhadap kejadian depresi postpartum pada ibu postpartum. Dimana dukungan suami ini merupakan strategi pada saat ibu postpartum yang merasa stress dan berfungsi sebagai strategi untuk melindungi dari stress. Depresi postpartum bisa terjadi setiap waktu setelah ibu melahirkan. Oleh karena itu kemungkinan terjadinya depresi pada ibu postpartum harus di kenali sejak awal, agar tidak depresi postpartum tidak berakibat buruk pada bayi, ibu serta pasangan.

**Metodologi:** Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel yaitu dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum, dengan pendekatan *cross sectional* teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Endinburgh Postpartum Depression Scall* (EPDS) dan kuesioner dukungan suami. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah total sampling yang berjumlah 165. Analisa Bivariat menggunakan uji *chi-square*.

**Hasil:** Hasil uji fisher exact menunjukkan  $p\ value = 0,001 \leq 0.05$ , berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi ibu postpartum.

**Manfaat:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya yang sedang mempelajari tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum

### Abstact

**Purpose of study:** According to the World Health Organization (WHO), in 2011 stated that the incidence of cases of postpartum depression in several countries, namely those in Vietnam (19.4%) Columbia (13.6%), and Dominica (3%). Husband's support greatly influences the incidence of postpartum depression in postpartum mothers. Where the husband's support is a strategy when postpartum mothers who feel stressed and serves as a strategy to protect from stress. Postpartum depression can occur at any time after the mother gives birth. Therefore, the possibility of depression in postpartum mothers must be recognized from the beginning, so that postpartum depression is not bad for infants, mothers and partners.

**Methodology:** In this study using quantitative descriptive research, which aims to reveal the relationship between variables namely husband support with postpartum depression level, with a cross sectional approach to data collection techniques performed using the Endinburgh Postpartum Depression Scall (EPDS) questionnaire and husband support questionnaire. The sampling technique in this study was a total of 165 samples. Bivariate analysis used the chi-square test.

**Results:** Fisher exact test results showed  $p\ value = 0.001 \leq 0.05$ , meaning there was a relationship between husband support and postpartum maternal depression.

**Applications:** This research is expected to be able to contribute a significant amount of thought as an input of knowledge or scientific literature that can be used as study material for readers, especially those who are studying the relationship of husband support with postpartum depression levels

**Kata Kunci:** Dukungan Suami, Ibu Postpartum, Depresi Postpartum

### 1. PENDAHULUAN

Depresi postpartum adalah munculnya masalah pada seorang wanita yang dalam periode kehamilan dan periode melahirkan, dimana terdapat pada psikologis pada diri seorang wanita pada setelah melahirkan (Simpson et al., 2003). Depresi Postpartum secara klinis yang lebih berbahaya dari pada tekanan pasca persalinan dan memiliki pengaruh yang lebih besar pada keluarga, depresi postpartum merupakan kondisi dimana penyakit fisik dan mental serta perubahan perilaku yang dialami Beberapa wanita setelah melahirkan. (Farideh et al., 2015)

Berdasarkan publikasi penelitian yang dilakukan di jurnal Psikiatri di Negara Inggris, depresi postpartum merupakan masalah kesehatan utama bagi ibu pada awal setelah melahirkan angka kejadian depresi postpartum pada ibu sekitar 13-40% (Dennis et al., 2017). Hasil 3 penelitian dari O'hara dan Swain bahwa kasus depresi postpartum masih banyak terjadi di beberapa negara maju seperti yang ada di negara Kanada (50-70%), Amerika Serikat (8-26%) dan Belanda (2%-10%),

(Asmayati, 2017). Dukungan suami memiliki pengaruh yang besar akan terhadap kejadian depresi pada ibu postpartum. Rendahnya dukungan suami menjadi salah satu penyebab terjadinya depresi postpartum Hal tersebut dikarenakan dukungan suami bias memberi pengaruh kepada ibu dalam menghadapi hari-harinya. Berfungsi sebagai strategi untuk mengurangi depresi postpartum. (Asmayanti, 2017)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2019 di Puskesmas Trauma Center Samarinda berdasarkan hasil presurvey yang telah dilakukan pada 8 ibu, kemudian setelah dilakukan wawancara yang berisi berupa pertanyaan tentang dukungan suami yang mencakup tentang dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informatif, dan dukungan penilaian pertanyaan tentang depresi pada ibu postpartum mengenai perasaan ibu dalam 7 hari ini bukan hanya pada hari ini yang mencakup yang sedang mendapat perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda ataupun ibu nifas yang sedang melakukan kontrol pada saat tanggal presurvey.

Terdapat 3 ibu postpartum yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda mengatakan bahwa ibu tidak mendapatkan dukungan dari suaminya seperti dukungan emosional kurang rasa diperhatikan oleh suami, dukungan instrumental aspek yang meliputi penyediaan sarana atau kebutuhan yang tidak didapatkan istri atau anak dari suami, dukungan informatif berupa pemberian informasi dan dukungan penilaian seperti tidak memberikan kejutan setelah melahirkan dan tidak memberikan saran yang positif ketika ibu sedang mengalami masalah peran sebagai ibu.

Sedangkan dalam hal Depresi Postpartum, 3 di antara ibu postpartum yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda didapatkan bahwa ke 3 nya merasa gelisah merawat bayinya dan sangat merasa terganggu atas bayinya yang sering menangis. Dan 5 ibu nifas yang sedang kontrol 4 di antaranya sangat bahagia atas kelahiran bayinya, senang karena bayinya sehat dan sempurna saat dilahirkan, ibu juga mengatakan akan menjaga dan merawat bayinya dengan sangat baik hingga tumbuh dan berkembang dewasa namun diantara 5 ibu nifas tersebut didapatkan 1 ibu nifas yang merasa gelisah saat memiliki bayi dikarenakan merupakan anak pertama dan masih belum terbiasa dengan bangun pada malam hari saat bayinya haus.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik ingin meneliti tentang “Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda Tahun”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian, deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum yang akan diukur dengan lembar kuesioner, dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu studi agar mengetahui hubungan subjek yang ingin diteliti. Populasi penelitian ini semua ibu postpartum yang pertama kali melahirkan dan ibu yang sudah mempunyai beberapa anak yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda yang berjumlah 165 ibu postpartum 8 Agustus -20 April 2020. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah *total sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang berupa lembar kuesioner yang disusun oleh peneliti yaitu kuesioner Dukungan Suami, dan kuesioner Edinburgh Postnatal Depression Scale yaitu kuesioner yang direkomendasikan untuk mengkonfirmasi gejala depresi. Analisa bivariat menggunakan uji *chi-square*.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Karakteristik Responden

#### a. Usia Responden.

Tabel 1 : Usia Responden.

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20	12	7,3
2	20-35	138	83,6
3	>35	15	9,1
	Jumlah	165	100

Sumber: Data Primer 2019

Pada Tabel 1, dimana responden dalam penelitian ini berjumlah 165 orang dengan, usia <20 tahun sebanyak 12 responden (7,3%), usia 20-35 tahun sebanyak 138 responden (83,6%), usia >35 tahun sebanyak 15 responden (9,1%).

b. Pendidikan Responden

Tabel 2 : Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	7	4,2%
2	SMP	31	18,8%
3	SMA	76	46,1%
4	PT	51	30,9%
	Jumlah	165	100

Sumber : Data Primer 2019

Pada Tabel 2 diatas, dimana ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 165 orang dengan jenjang pendidikan paling banyak adalah pendidikan Menengah Atas (SMA) sebanyak 76 responden (46,1%), kemudian Pendidikan Tinggi (PT) sebanyak 51 responden (30,9%), Menengah Pertama (SMP) sebanyak 31 responden (18,8%), Pendidikan Dasar (SD) sebanyak 7 responden (4,2%),

c. Status Perkawinan Responden

Tabel 3 : Status Perkawinan Responden

No	Status perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menikah	165	100%
2	Bercerai	0	0%
3	Tidak Menikah	0	0%
	Jumlah	165	100%

Sumber : Data Primer 2019

Pada Tabel 4 diatas diperoleh 165 responden pada penelitian ini dengan status perkawinan menikah (100%).

d. Pendapatan Responden

Tabel 4 : Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendapatan Sangat Tinggi	22	13,3%
2	Pendapatan Tinggi	81	49,1%
3	Pendapatan Sedang	61	37,0 %
4	Pendapatan Rendah	1	0,6 %
	Jumlah	165	100%

Sumber : Data Primer 2019

Pada Tabel 5 diatas diperoleh responden dengan Pendapatan Tinggi sebanyak 81 responden (49,1%), Pendapatan sedang sebanyak 61 responden (37,0%), Pendapatan sangat tinggi sebanyak 22 responden (13,3%), pendapatan rendah sebanyak 1 responden (0,6%).

e. Status Kehamilan

Tabel 5 : Status Kehamilan

No	Sumber	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primipara	48	29,1%
2	Multipara	112	67,9%
3	Grandemultipara	5	3,0%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Primer 2019

Pada Tabel 6 diatas diperoleh responden dengan status kehamilan 1 dengan sebanyak 48 responden (29,1%), status kehamilan 2 sebanyak 61 responden (37,0%), status kehamilan 3 sebanyak 37 responden (22,4%), dan status kehamilan >3 sebanyak 19 responden (11,3%).

f. Jenis Persalinan

Tabel 6 : Jenis Persalinan

No	Sumber	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	165	100%
2	Caesar	0	0%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Primer 2019

Pada Tabel 7 diatas diperoleh responden dengan jenis persalinan normal sebanyak 165 responden (100%) dan tidak ada responden dengan jenis persalinan caesar (0%).

3.2 Analisa Univariat

a. Variabel independen (Dukungan suami)

Tabel 7 : Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mendukung	147	89.10%
2	Tidak Mendukung	18	10.90%
Jumlah		165	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 8 diatas didapatkan data bahwa dari total 165 responden, yang memperoleh dukungan suami tertinggi berjumlah 156 orang (94.5%), sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami berjumlah 9 orang (5.5%).

b. Variabel Dependen (Depresi Postpartum)

Tabel 8 : Depresi Postpartum

No	Depresi Postpartum	Frekuensi	(%)
1	Depresi	22	13,3%
2	Tidak Depresi	143	86,7%
Jumlah		165	100%

Sumber Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 165 responden berdasarkan kategori tingkat depresi yang memiliki tingkat depresi dengan depresi sebanyak 22 (13,3%) responden dan tidak depresi sebanyak 143 (86,7%) responden. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu 143 (86,7%) memiliki tingkat Depresi Postpartum.

3.3 Analisa Bivariat

Tabel 9 : Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi Postpartum

Dukungan Suami	Depresi Postpartum				Total	P value	df	OR (CI 95%)	
	Depresi		Tidak Depresi						
	n	%	N	%					n
Mendukung	11	7,5	136	92,5	147	100	0,001	1	0,051 (0,017-0,159)
Tidak Mendukung	11	61,1	7	38,9	18	100			
	22	13,3	143	86,7	165	100			

Sumber Data Primer 2019

Hasil antara hubungan dukungan suami antara tingkat depresi postpartum dipuskesmas Trauma Center Samarinda menunjukkan ada 11 dari 147 responden (7.5%) yang memiliki dukungan suami dan mengalami depresi postpartum, sedangkan terdapat 136 dari 147 responden (92.5%) yang memiliki dukungan dan tidak depresi postpartum. Responden yang memiliki dukungan dari suami dan tidak mengalami depresi. Sebanyak 11 dari 18 responden (61.1%) yang suaminya tidak mendukung dan mengalami depresi postpartum, sedangkan 7 dari 18 responden (38.9%) yang suaminya tidak mendukung dan tidak Depresi. Dari hasil uji statistic *chi square* ditemukan 1 cell yang memiliki frekuensi harapan lebih 20%, maka p value yang digunakan adalah *fisher exact test* dengan p value = 0,001 ≤ 0,05 H0 ditolak, atau berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi ibu.

Analisa hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum di Puskesmas Trauma center Samarinda dari hasil Dari hasil uji statistic *chi aquare* ditemukan 1 cell yang memiliki frekuensi harapan lebih 20%, maka p value yang digunakan adalah *fisher exact test* dengan p value = 0,001 ≤ 0,05 H0 ditolak, berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi ibu postpartum. Dari hasil OR (CI 95%) Bahwa dukungan suami 0.051 kali dapat menyebabkan depresi postpartum

Dukungan yang terutama yaitu berasal dari suami. Dukungan suami yang tidak memadai menyebabkan wanita postpartum merasa kurang mendapat perhatian, sehingga merasa tidak seorang pun yang bersedia untuk membantunya dan kurang mendapat pengetahuan terkait dengan perawatan bayi. Hal-hal seperti ini memungkinkan seorang ibu depresi (Noor, 2008). Adanya dukungan yang diberikan dari suami, sehingga istri yang mengalami depresi sehingga suami bisa membantu istri untuk menyesuaikan diri. Suami seringkali menjadi orang pertama yang memberi dukungan karena suami merupakan sumber kekuatan utama bagi istri (Ulfa et al., 2019)

Dukungan suami, merupakan yang paling efektif untuk ibu, untuk menunjukkan bahwa suami dapat secara efektif mengatasi perubahan mendadak yang disebabkan oleh persalinan dan mencegah depresi postpartum. (Jung, 2017). Dukungan suami yang kurang yang diberikan pada ibu, suami tidak memberikan perhatian yang khusus, suami yang membiarkan ibu melakukan pekerjaan dan mengurus bayi sendiri, suami tidak memberikan motivasi dan dukungan yang lebih sehingga membuat ibu tidak yakin dalam mengurus bayi atau menjadi peran seorang ibu yang akan bisa terjadinya depresi postpartum. (Cindritsya, 2019).

Menurut Almutairi et al, (2017) risiko ibu mengalami depresi postpartum akan meningkat dengan kurangnya dukungan dari suami, dengan demikian dukungan dari suami dapat membantu ibu untuk mengurangi kejadian depresi postpartum. Beberapa wanita yang tidak menyadari bahwa mereka sedang mengalami kondisi seperti ini yang bisa membahayakan ibu dan perkembangan anaknya.

Depresi postpartum dapat berdampak negative pada ibu, anak, dan keluarga. Ibu yang mengalami depresi postpartum, minat dan keterampilan terhadap bayinya berkurang, tidak mampu mengenali kebutuhan bayi, menolak untuk menyusui bayi dan ingin menyakiti diri sendiri, bahkan bisa menyakiti bayinya sendiri. Depresi merupakan suatu penyakit yang menyebabkan gangguan perasaan, dan emosi yang memiliki oleh individu yang ditunjukan sebagai suasana perasaan, yang menyatakan sekitar 10%-15% ibu postpartum mengalami depresi postpartum. (Endang, 2017)

Peneliti berasumsi bahwa dengan dukungan suami seperti dukungan emosional, seperti rasa empati, ada yang selalu mendampingi, adanya suasana hangat dan rasa diperhatikan oleh suami. Dukungan instrumental meliputi penyediaan

sarana sebagai contohnya adalah peralatan, perlengkapan dan sarana pendukung. Dukungan informative aspek ini berhubungan dengan pemberian informasi dalam mengatasi masalah pribadi, yang terdiri dari pemberian nasehat, pengarahan dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh ibu dan dukungan penilaian bentuk penilaian yang bisa diberikan penilaian positif dari suami seperti perubahan-perubahan yang terjadi setelah melahirkan baik secara fisik atau psikologis adalah yang wajar dan membutuhkan pengertian. Diharapkan dengan adanya dukungan suami ini istri akan merasa nyaman sehingga depresi tidak terjadi pada ibu.

#### 4. KESIMPULAN

Karakteristik Responden Mayoritas responden berumur 26-35 tahun sebanyak 87 responden (52,7%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 76 responden (46,1%). Mayoritas responden berpenghasilan tinggi Rp2.500.000-3.500.000 sebanyak 81 responden (49,1%). Mayoritas responden dengan paritas sebanyak adalah Multipara 112 responden (67,9%). Dan Mayoritas Responden dengan jenis persalinan yang paling banyak adalah normal 165 responden (100%). Dukungan suami pada ibu dipuskesmas trauma center samarinda sebagaimana besar adalah suami mendukung dengan jumlah 147 responden (89,1%) dan jumlah suami yang tidak mendukung sebanyak 18 responden (10,9%). Tingkat kejadian depresi postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda sebagaian besar tidak mengalami depresi sebanyak 143 responden (86,7%) dan yang mengalami depresi postpartum sebanyak 22 responden (13,3%). Hubungan dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Analisa hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda dari hasil Dari hasil uji statistic *chi square* ditemukan 1 cell yang memiliki frekuensi harapan lebih 20%, maka p value yang digunakan adalah *fisher exact test* dengan p value =  $0,001 \leq 0,05$  H0 ditolak, berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi ibu postpartum. Dari hasil OR (CI 95%) Bahwa dukungan suami 0.051 kali dapat menyebabkan depresi postpartum.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Manfaat Teoritis, Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya yang sedang mempelajari tentang hubungan harga diri dengan tingkat depresi postpartum.

Manfaat Praktis, Bagi ibu yang melahirkan di Puskesmas Trauma Center Samarinda diharapkan bagi ibu postpartum untuk dapat mencegah depresi postpartum dengan cara mengutarakan keluhannya pada suami dan harapan yang diinginkan oleh ibu dari suaminya, saat hamil untuk dapat lebih menyiapkan diri sewaktu hamil dan setelah melahirkan, sehingga ibu lebih siap untuk menghadapi kondisi yang akan datang setelah melahirkan. Bagi suami diharapkan kepada suami harus lebih bisa mendampingi istri dan banyak mengetahui tentang kebutuhan-kebutuhan istri melahirkan agar tidak memperburuk kondisi ibu postpartum. Dapat meningkatkan pemahaman suami tentang pentingnya dukungan suami terhadap upaya meminimalkan depresi pada ibu postpartum.

Bagi peneliti, Diharapkan mampu memberikan informasi kepada ibu tentang pentingnya peran pasangan yaitu suami ibu pada saat masa postpartum untuk mencegah terjadinya depresi postpartum. Bagi peneliti-peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat mencari sumber informasi lebih lanjut untuk menambah wawasan dalam bidang maternitas dan memahami lebih mendalam terkait hubungan dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum. Dapat melanjutkan penelitian ini dengan analisis yang lebih mendalam mengenai dukungan suami terhadap tingkat depresi postpartum. Bagi Puskesmas, Diharapkan untuk tenaga kesehatan terutama untuk puskesmas trauma center samarinda bisa memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil terutama pada trimester III agar lebih siap menghadapi masa nifas sehingga risiko depresi dapat ditangani dengan tepat dan optimal untuk mencegah terjadinya depresi postpartum. Bagi Institusi, Sebaiknya Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan tambahan referensi bacaan dan menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman.

#### REFERENSI

- Almutairi AF, dkk (2017). *Impact of Hel-Seeking Behaviour and Partner Support on Postpartum Depression among Saudi Women*. Dove Press Journal: Neuropsychiatric Disease and Treatment. P. 1929-1936
- Asmayanti. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Depresi Postpartum Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*
- C.-L. Dennis, dkk (2017) "Prevalence of antenatal and postnatal anxiety: Systematic review and metaanalysis," *The British Journal of Psychiatry*, Vol, no. 5 pp. 315-323
- Jung In-Sook (2017). Effects of husband's help on the mother's postpartum depression and self-efficacy. *Journal. Departement of Nursing, Chodang University*.
- Laili Ulfa Binti Nuril, dkk (2019). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Depresi Postpartum pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongan Kecamatan Magersari Mojokerto*. Skripsi, STIKes Sehat PPNI Mojokerto, Indonesia.

- Noor Siti Fatmah Laitatushifah (2008). Dukungan Suami dan Depresi Pasca Melahirkan. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Indonesia
- Simpson, J. A dkk. 2003. Adult Attachment the Transition to the Parenthood, and Depressive Symptoms. Journal of Personality and Social Psychology. Vol 84. hal 1172-1187
- Tolongan Cindritya, dkk (2019), *Dukungan Suami dengan Kejadian Depresi Pasca Melahirkan*. Skripsi. Program studi keperawatan fakultas kedokteran. Indonesia.
- Yazdanpanah Fariden, dkk (2015). *Supportive Role Of Spouse In Preventing Postpartum Depression Among Fertile Women*. Journal. Larestan School Of Medical Sciences, Larestan Iran.